



METODE PEMBELAJARAN NAHWU SHARAF DI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH PUTRI KENDARI

Fitri^{1,*}), Abbas², Fatirah Wahidah³, & Abdul Gaffar⁴
^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Indonesia
*Email: fitrianitajuddin101@gmail.com

Abstract

This study aims to reveal the methods used by the teacher in nahwu sharaf learning, the supporting and inhibiting factors in the nahwu sharaf learning process, and the efforts made by the teacher in overcoming the inhibiting factors of students in nahwu sharaf learning at the Hidayatullah Putri Kendari Islamic Boarding School. The research method used is qualitative research. Data collection tools are observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by giving meaning to the data obtained and then drawing conclusions. The results showed that: (1) the method used by the teacher in learning nahwu sharaf was divided into two, namely the Qawaid Wa Tarjamah method and the Inductive Method; (2) the supporting and inhibiting factors in the nahwu sharaf learning process are divided into two, namely internal factors in the form of motivation, interests and different educational backgrounds of students and ideals. As for external factors in the form of support from family and friends, environmental factors, teacher methods, the existence of an Arabic dictionary, and the time and learning hours are so short; and (3) the efforts made by the teacher in overcoming the inhibiting factors of students in learning nahwu sharaf at the Hidayatullah Putri Kendari Islamic Boarding School by providing motivation, fixing the learning system, providing opportunities for students to improve their understanding of the science of nahwu sharaf, always conducting evaluations in learning and fixing the process of delivering such complex material to make it easier for students to understand.

Keywords: Teacher Method, Nahwu Sharaf, Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran nahwu sharaf, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran nahwu sharaf, dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat siswa dalam pembelajaran nahwu sharaf di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Alat pengumpul data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara memberikan makna terhadap data yang diperoleh kemudian menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) metode yang digunakan guru dalam pembelajaran nahwu sharaf terbagi menjadi dua yaitu metode Qawaid Wa Tarjamah dan Metode Induktif; (2) faktor – faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran nahwu sharaf terbagi menjadi dua yaitu faktor internal berupa motivasi, minat dan latar belakang pendidikan siswa yang berbeda serta cita-cita. Adapun faktor external berupa dukungan keluarga dan teman, faktor lingkungan, metode guru, adanya kamus bahasa arab, serta waktu dan jam pembelajaran yang begitu singkat; dan (3) upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat siswa dalam pembelajaran nahwu sharaf di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari dengan cara pemberian motivasi, membenahi sistem pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka terkait ilmu nahwu sharaf, selalu mengadakan evaluasi dalam pembelajaran serta membenahi proses penyampaian materi yang sedemikian kompleks agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Kata Kunci: Metode Guru, Nahwu Sharaf, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Tokoh agama memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung aktivitas keagamaan di masyarakat. Keberhasilan pemuka agama dalam mendukung pemuda dalam kegiatan keagamaan sangat ditentukan oleh kemampuan pemuka agama untuk memberikan contoh, interaksi, himbauan, dan saran untuk mempengaruhi anggota masyarakat, dan sangat tergantung pada bagaimana pemuka agama menggunakan kewenangannya. sebagai pemimpin agama. Dengan demikian, peran tokoh agama yang melakukan kegiatan keagamaan pada masa remaja sangat erat dan tidak bisa terpisahkan. Karena jika peran pemimpin agama meningkat, maka partisipasi remaja juga akan meningkat. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa sebahagian masyarakat mengabaikan peran tokoh agama dalam masyarakat. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dan keimanan dalam memahami pendidikan agama Islam.

Bahasa adalah satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sebab dengan bahasa, manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya. Menurut (Ghalayin, 2005), bahasa arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan- tujuan (pikiran dan perasaan) mereka. Bahasa Arab adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam. Bagaimana tidak, kitab suci umat Islam, hadits Nabi dan mayoritas refrensi ilmu-ilmu keislaman ditulis dengan menggunakan bahasa Arab. Mempelajari dan mendalami bahasa Arab adalah menjadi kebutuhan yang sangat penting, karena bisa membentuk pribadi sebagai muslim sejati dan meningkatkan kualitas keimanan dan pemahaman terhadap ajaran agama Islam, bahkan bisa sebagai sarana penyebaran agama Islam.(Umroh & Yunus, Februari 2020)

Dalam dunia pendidikan ilmu bahasa Arab terbagi menjadi beberapa cabang. Menurut Musthafa Al-Ghulayaini sebagaimana yang dikutip oleh Fauzul Fil Amri, ada 13 cabang ilmu bahasa Arab, yaitu: Nahwu, Sharaf, Rasm, Ma'ani, Bayan, Badi', Arudh, Qawafi, Qardh Syi'ri, Insya', Kithabah, Tarikh Adab, dan Matn al-Lughah. Dari 13 cabang ilmu bahasa Arab ini, yang paling penting ada ilmu Nahwu dan Sharaf. Dengan menguasai kedua ilmu ini, seseorang akan terbantu dalam mempelajari ilmu bahasa Arab lainnya. (Amri, 2018).

Qowa'id atau nahwu sharaf dalam bahasa arab mempunyai arti yang sama dengan tata bahasa (Muna, 2011). Tata bahasa adalah cabang ilmu bahasa Arab yang membahas tentang pembentukan kata maupun pembentukan kalimat serta kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pembentukan keduanya (Sukamto & Munawir, 2005). Ilmu nahwu dan shorof dipelajari untuk mengetahui bentuk setiap susunan kalimat, perubahan kata, serta makna arti yang berbeda-beda yang terdapat dalam buku dan kitab-kitab yang dipelajari. Ilmu shorof disebut induk segala ilmu, sebab ilmu shorof itu melahirkan bentuk setiap kalimat, sedangkan setiap kalimat itu menunjukkan bermacam-macam ilmu. Kalau tidak ada lafadz, tentu tidak aka nada tulisan. Tanpa tulisan, sukar mendapatkan ilmu. Adapun ilmu nahwu disebut bapaknya sebab ilmu nahwu itu untuk membereskan setiap kalimat dalam susunannya, I'robnya, bentuk dan sebagainya (Anwar, 2016).

Dalam proses pembelajaran khususnya bahasa Arab masih sering ditemukan masalah atau problem, baik berkenaan dengan pendidiknya, peserta didiknya ataupun dengan yang lainnya. Agar tujuan pembelajaran tercapai, guru hendaknya pandai-pandai mengelola kelasnya dengan memperhatikan efektivitas dan efisien dari kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan. Untuk tuntutan itu, guru harus membantu para siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun pembelajaran yang efektif adalah suatu

upaya mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab khususnya baik dari segi proses maupun hasil. Maka peran guru tidak cukup sebagai pengajar saja. Idealnya bagi seorang guru/pendidik selain menguasai materi yang akan diajarkan ia juga harus pandai-pandai mentransfer ilmu/pengetahuan itu dengan metode yang baik dan menarik agar peserta didik mampu menyerap apa yang diajarkan. (Anwar M. S., 2020)

Salah satu lembaga pendidikan yang didalamnya memuat program pembelajaran bahasa Arab adalah pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang religius Islami dan merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pada awal didirikannya, Pondok pesantren memiliki karakteristik unik dibanding lembaga-lembaga pendidikan lainnya, dan karakteristik ini tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain selain pesantren. Jika ada pun, itu hanya merupakan hasil adopsi dari lembaga pendidikan Pesantren. Keunikan lain yang dimiliki pesantren adalah dalam sistem pembelajarannya yang masih tetap mempertahankan sistem pendidikan tradisional, walaupun keberadaan tipologi pesantren pada saat ini telah mengalami perubahan

Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari yang terletak di Jl. Orinunggu, Padaleu, Kec. Kambu, Kota Kendari, merupakan salah satu pondok pesantren yang mengajarkan bahasa arab kepada peserta didiknya. Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari memiliki jumlah 144 orang santriwati yang terdiri dari SMP dan SMA sebelumnya dilatar belakangi pendidikan yang berbeda-beda. Sehingga dari berbagai macam latar belakang tersebut tentu terdapat perbedaan pemahaman tentang ilmu- ilmu agama terutama ilmu nahwu dan sharaf. bahkan ada santri baru pertamakali mempelajari ilmu nahwu dan sharaf di pondok ini dan pondok pesantren ini pula tidak seperti pondok pesantren klasik pada umumnya di mana pondok pondok pesantren ini tidak memfokuskan santri untuk mempelajari kitab kuning sebagai sumber belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Metode Pembelajaran Nahwu Sharaf di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Menurut Sangadji dan Sopiah penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistic. (Sangadji & Sopiah, 2010). Tempat penelitian yang akan di laksanakan oleh peneliti yaitu di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari, dan waktu yang di gunakan selama meneliti selama tiga bulan terhitung sejak bulan Desember hingga bulan Februari. sumber data atau informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu; 1) data primer diperoleh dari santriwati dan guru bahasa arab di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari. 2) Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu; observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini, kemudian dianalisis menggunakan 3 tahapan analisis data yakni; reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran Nahwu dan Sharaf dipondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode

pembelajaran dengan tehnik adalah dua hal yang berbeda. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu, sedangkan tehnik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif. Dengan kata lain, metode dapat sama, akan tetapi tehniknya berbeda (Uno & Mohamad, 2011) Proses penerapan metode dalam pembelajaran nahwu dan sharaf di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari sudah terbilang baik dan dilakukan secara fleksibel mengikuti keadaan yang terjadi didalam kelas. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat dua metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu; 1) Metode qawaid wa tarjamah dan 2) Metode induksi. Faktor - Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Dalam Pembelajaran Nahwu dan Sharaf dipondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari.

Faktor yang mendukung dalam pembelajaran nahwu dan sharaf di pondok pesantren hidayatullah putri kendari

Berdasarkan hasil penelitian di atas faktor yang mendukung dalam mempelajari ilmu nahwu dan sharaf terbagi menjadi dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal yaitu; 1) Faktor internal; faktor jasmani atau kesehatan badan saat mengikuti proses pembelajaran, perhatian terhadap kegiatan pembelajaran bahasa arab, ketertarikan dengan pembelajaran bahasa arab, cita-cita ingin menjadi orang yang ahli dalam berbahasa arab dan dapat kuliah di arab Saudi dan minat dan motivasi siswa. 2) Faktor eksternal; dukungan keluarga dan teman, faktor sekolah atau lingkungan, metode mengajar guru dan adanya kamus bahasa arab.

Faktor yang menghambat siswa dalam pembelajaran nahwu dan sharaf di pondok pesantren hidayatullah putri kendari

Berdasarkan hasil penelitian di atas faktor yang menghambat dalam mempelajari ilmu nahwu dan sharaf terbagi menjadi dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal yaitu; 1) Faktor internal; latar belakang pendidikan siswa yang berbeda dan minat dan motivasi siswa. 2) Faktor external; buku-buku paket bahasa arab yang belum begitu memadai, buku paket bahasa arab yang terkesan sulit yang dipadati dengan materi, tenaga pengajarnya bukan dari jurusan bahasa arab dan aktu dan jam pembelajaran begitu singkat yaitu hanya berkisar 2 jam pelajaran dalam satu minggu.

Upaya Guru Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari

Menurut Nurfuadi guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah. (NurFuadi, 2012) (Isjoni, 2008). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti ihtiar, akal untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar. (Bahasa, 2008) Sama halnya yang dilakukan oleh guru bahasa arab di pondok pesantren hidayatullah putri kendari dengan adanya berbagai macam kendala atau faktor penghambat yang dialami. Diantara upaya yang dilakukan guru adalah; 1) Memberikan motivasi kepada siswa melalui metode story telling yang dikemas semenarik mungkin, 2) membenahi sistem pembelajaran baik itu dari tujuan, metode, media, strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, 3) selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka terkait ilmu nahwu sharaf, 4) selalu mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi, dan membenahi proses

penyampaian materi yang sedemikian kompleks agar menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa agar tidak terjadi ketegangan saat proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil yang diperoleh baik berupa observasi, wawancara, maupun dokumentasi terkait metode pembelajaran nahwu dan sharaf di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar cukup baik hal ini dilihat dari upaya guru dalam meningkatkan metode- metode pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini guru menggunakan dua macam metode yaitu qawaid wa tarjamah dan metode induksi

Dalam sebuah proses pembelajaran pasti akan ada faktor-faktor yang mendukung serta faktor yang menghambat sebuah proses pembelajaran. Faktor- faktor yang dimaksud terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan juga faktor external, diantaranya; 1) Faktor pendukung internal yaitu; faktor jasmani atau kesehatan badan saat mengikuti proses pembelajaran, perhatian terhadap kegiatan pembelajaran bahasa arab, ketertarikan dengan pembelajaran bahasa arab, cita-cita ingin menjadi orang yang ahli dalam berbahasa arab dan dapat kuliah di arab Saudi dan motivasi dari diri sendiri. 2) Faktor pendukung external diantaranya; dukungan keluarga dan teman, faktor sekolah atau lingkungan, metode mengajar guru dan danya kamus bahasa arab. 1) Faktor penghambat internal diantaranya; latar belakang pendidikan siswa yang berbeda dan minat dan motivasi siswa. 2) Faktor penghambat external diantaranya; buku-buku paket bahasa arab yang belum begitu memadai, buku paket bahasa arab yang terkesan sulit yang dipadati dengan materi, tenaga pengajarnya bukan dari jurusan bahasa arab dan waktu dan jam pembelajaran begitu singkat yaitu hanya berkisar 2 jam pelajaran dalam satu minggu.

Mengenai upaya yang ditempuh guru dalam mengatasi faktor penghambat yang dialami siswa dalam pembelajaran nahwu dan sharaf di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari sebagai berikut; memberikan motivasi kepada siswa melalui metode story telling yang dikemas semenarik mungkin, membenahi sistem pembelajaran baik itu dari tujuan, metode, media, strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka terkait ilmu nahwu sharaf, selalu mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi dan embenahi proses penyampaian materi yang sedemikian kompleks agar menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa agar tidak terjadi ketegangan saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Waqfi, I. (2012). *TabsiithAl-Aajurrumiyah*.Kairo: Dar Al-Fadhilah. Amri, F. F. (2018). *DurrahAn-NahwiLiRaghibAl-,,Ilmi*.Padang: Hayfa.
- Anwar, K. M. (2016). *Ilmu Sharaf Terjemahan Kailani dan Nazham Almaqsud berikut Penjelasan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anwar, M. S. (2020). *Metode Pembelajaran Sharaf Di Pondok Pesantren Al- Luqmaniyyah Yogyakarta (Penggunaan Kitab Sharaf Karangan Kh. Abdurrahman Chudlori Tegalrejo) . KonferensiNasionalBahasaArabVI(KONASBARA)*, 194.
- Bahasa, P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ghalayin, M. a. (2005). *Jami' ad-Durus al-'abiyah jilid I*. Beirut: Dar al-kutub al-,ilmiyah.

- Isjoni. (2008). Guru Sebagai Motivator Perubahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lawadi, H. A. (2016). Keutamaan dan Kewajiban Mempelajari Bahasa Arab. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Muna, W. (2011). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: Teras. Nuha, U. (2012). Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: Diva Pers.
- Nurfuadi. (2012). Profesionalisme Guru. Puwokerto: STAIN Press.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian. Yogyakarta: Penerbit And.
- Sukamto, I., & Munawir, A. (2005). Bahasa Arab Sistematis. Yogyakarta: Nurma Media Idea.
- Umroh, I. L., & Yunus, R. (Februari 2020). Kondisi Bahasa Arab Di Lamongan Pasca Adanya Kebijakan Pemerintah Daerah Tentang Kewajiban Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Peserta Didik. Al-Fakkar Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab Vol.1 No.1, 2.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2011). Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: Bumi Aksara.